

**PENYELESAIAN SENGKETA PERJANJIAN SALANG
PINJAM TANAH SAWAH (PUSAKO TINGGI)
DIKERAPATAN ADAT NAGARI (KAN) KURANJI KOTA
PADANG SUMATERA BARAT**

TESIS



Di Susun oleh

**BENI SAHULEKA
Nim. 2220123036**

Pembimbing :

**Prof. Dr.Yulia Mirwati, SH.,Cn.,MH
Dr.M.Hasbi,SH.,MH**

**Program Pascasarjana (S2) Magister
Kenotariatan Fakultas Hukum Universitas Andalas
2024**

**PENYELESAIAN SENGKETA PERJANJIAN SALANG PINJAM TANAH
SAWAH (PUSAKO TINGGI) DI KERAPATAN ADAT NAGARI (KAN)
KURANJI KOTA PADANG SUMATERA BARAT**

ABSTRAK

(Beni Sahuleka 2220123036. Program Magister Kenotariatan Fakultas Hukum
Universitas Andalas Padang. 81 halaman, 2024)

Kerapatan adat nagari adalah sebuah lembaga adat Minangkabau ditingkat nagari (kelurahan) yang bertugas sebagai penjaga dan pelestari adat dan budaya Minangkabau. lembaga kerapatan adat nagari (KAN) merupakan himpunan dari pada niniak mamak atau penghulu yang mewakili suku atau kaumnya yang dibentuk berdasarkan atas hukum adat nagari setempat. untuk memahami secara mendalam pembahasan-pembahasan yang terdapat dalam tesis ini penulis menggunakan kerangka pemikiran yang berupa teori dan konsep yang penulis anggap relevan seperti teori kepastian hukum, teori penyelesaian sengketa dan teori pembuktian. penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis dengan mendiskripsikan dan menganalisis bagaimana penyelesaian sengketa menyengket harta pusaka pada masyarakat Minangkabau dengan pendekatan yuridis empiris. pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara yang didukung dengan studi kepustakaan. penelitian ini menggunakan teknik atau metode pengolahan dan analisis data kualitatif. hasil dari penelitian ini menemukan kesimpulan *pertama*, adapun salah satu persyaratan dalam perjanjian salang pinjam tanah sawah pusako tinggi adalah mengenai (Fatigan). *kedua*, penyelesaian sengketa perjanjian salang pinjam tanah sawah pusako tinggi oleh kerapatan adat nagari dengan istilah adatnya berjenjang naik batanggo turun, *ketiga* bentuk produk yang dikeluarkan oleh kerapatan adat nagari tersebut adalah berupa kesimpulan, bukan berbentuk putusan, karena lembaga kerapatan adat nagari bukanlah lembaga peradilan sebagaimana yang dimaksud oleh Undang-undang No.4 Tahun 2004 dan produk kerapatan adat nagari tidak bisa dilaksanakan secara paksa apabila salah satu pihak yang bersengketa tidak mau mematuhi isi kesimpulan dari kerapatan adat nagari. bahasa hukumnya kesimpulan kerapatan adat nagari tidak mempunyai kekuatan eksekutorial. Kata kunci: penyelesaian sengketa: perjanjian salang pinjam: pusaka tinggi: kerapatan adat nagari (KAN).

**SUTTLEMENT OF DISPUTES OVER INTER-BORROWING
AGREEMENTS FOR RICE FIELDS (PUSAKO HIGH) INTHE NAGARI
CUSTOMARY DENSITY (KAN) KURANJI, PADANG CITY, WEST
SUMATRA**

ABSTRACT

(Beni sahuleka 222012306 Master of Notary Program, Fakultas of Law, Andalas University, 81 hal, 2024)

Kerapatan adat nagari is a Minangkabau traditional institution at the nagari (sub-distrik) level whose duty is to guard and preserve Minangkabau customs and culture, the nagari adat density institution (KAN) ia an association of ninik mamak or headmen who represent their tribes or groups which are formed based on customary law local nagari. to understend in depth the discussions contained in this thesis the author uses a framework of thinking in the form of theories and concepts that the author considers relevant, such as the theory of legal certainty, dispute resolution theory and evidence theory. this research uses a descriptive analytical method by describing and analyzing how disputes involving inheritance are resolved in Minangkabau society using an empirical approach. data collection was carried out by means of observation and interviews supported by literature study, this research use technigues or methods of processing and analyzing qualitative data, the results of this research found the first conclusion, as for one of the requirements in the reciprocal loan agreement for pusaka tinggi rice fields is regarding (fatigan). second, settlement of disputes over borrowing and reciprocal agreements for pusaka tinggi rice fields by the nagari customary density with the customary term being tiered up batanggo and descending. the three forms of products issued by the nagari customary density are in the form of conclusions, not in the form of decisions, because the nagari customary density institusion is not a judicial institution as intended. what is meant by law no 4 of 2004 and the product of nagari customary density cannot be implemented by force if one of the parties to the dispute does not want to comply with the contents of the conclusion of the nagari customary density, the legal language of which is that the conclusion of nagari customary density has no executorial force.

Keywords: dispute resolution: mutual loan agreement: high pusaka: nagari customary density (KAN)